

Peran Praktikum dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar Siswa Madrasah Aliyah Putri Al-Ishlahuddiny

Hikmatu Suadah¹, Suparmanto², Aulia Ulva³, Aghniya Afifah P.⁴, Nur Aufia Chalisa⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: hikmatussuadah5@gmail.com¹, suparmanto181@gmail.com²
Auliaulva0612@gmail.com³
aghnaffhp@gmail.com⁴, aufiachalisa1312@gmail.com⁵

Abstract

This research aims to describe the role of practicum in independent curriculum learning to improve students' listening skills. This research method uses a descriptive qualitative method. The subjects of this research are X th grade students at MA Putri Al-Ishlahuddiny. The research instrument uses documentary observation and interviews. The results of this research indicate that the implementation of practicum to improve the istima' skills of class media.

Keywords: Role Of Practicum, Independent Curriculum, Listening Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran praktikum dalam pembelajaran kurikulum merdeka untuk meningkatkan keterampilan mendengar siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Putri Al-Ishlahuddiny. Instrumen penelitian menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan praktikum untuk meningkatkan keterampilan istima' siswa kelas X MA Putri Al-Ishlahuddiny masih belum maksimal dikarenakan kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah sehingga dalam pelaksanaan praktikum guru menggunakan tehnik lama yaitu tehnik simak tulis (Istima' dan kitabah) tanpa adanya bantuan media.

Kata Kunci: Peran Praktikum, Kurikulum Merdeka, Keterampilan Mendengar

Latar Belakang

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar harus terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan pada semua mata pelajaran. Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, pada kegiatan tersebut terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik, maupun interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, peserta didik dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.¹ Adapun upaya lain dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah adalah dengan menerapkan praktikum untuk melatih keterampilan siswa.

Praktikum atau disebut juga kegiatan laboratorium yang dimaksudkan disini adalah pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan material sampai kepada observasi fenomena. Kegiatan laboratorium dapat dilakukan oleh peserta didik baik secara individual atau kelompok kecil dan definisi ini tidak termasuk demonstrasi kelompok besar, kunjungan ke museum atau

¹ Muhammad Rifai Alimuddin dkk, Pengaruh Kegiatan Praktikum Terhadap Kemampuan Prosedural Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar, *Seminar nasional Pendidikan IPA*, Volume 2, 2022, h.116.

kegiatan lapangan.² Praktikum merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan mengaplikasikan teori dengan mengenakan fasilitas laboratorium maupun diluar laboratorium.³ Praktikum memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Praktikum memudahkan guru dalam mengevaluasi kemampuan siswa dan membantu siswa dalam meningkatkan daya ingat serta pemahaman akan materi yang disampaikan. Praktikum juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar dan terus meningkatkan pengetahuan, serta mampu mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan adanya motivasi ini, maka siswa menjadi lebih kreatif dalam memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber belajar seperti buku, video, dan sumber belajar lainnya. Ini menunjukkan bahwa siswa mendapat kebebasan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka bahwa setiap guru dan siswa diberi kebebasan dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pada Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat

² Lolita Malik *Profil laboratorium dan Analisis Pelaksanaan Praktikum Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Pekanbaru*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019), h. 21.

³ Yeni Suryaningsih, Pembelajaran Berbasis Praktikum Sebagai Sarana Siswa untuk Berlatih Menerapkan Keterampilan Proses Sains dalam Materi Biologi, *Jurnal Bio Educatio*, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2017, h. 50.

peserta didik.⁴ Kurikulum merdeka memiliki arti merdeka atau mandiri dalam penyesuaian kegiatan pendidikan. Kurikulum merdeka melakukan pembelajaran secara mandiri. Dukungan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik lebih fokus dalam hal arti merdeka belajar. Pemerintah juga mendukung peserta didik dalam pemilihan minat dan bakatnya masing-masing. Pada hal ini, sekolah lebih mendukung minat dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran.⁵

Istima' (menyimak) adalah proses menerima sekumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam kosakata, atau kalimat yang memiliki makna terkait dengan katasebelumnya, dalam sebuah topik tertentu. Keterampilan menyimak (maharah alistima'/listening skill) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut makhraj huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya (al-nathiq al-ashli) maupun melalui rekaman.⁶

Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai praktikum dalam

⁴ Anselmus Yata Mones dkk, Merdeka Belajar: Sebuah Legitimasi Terhadap Kebebasan Dan Transformasi Pendidikan (Sebuah Tinjauan Pedagogi Kritis Menurut Paulo Freire), *Yaqzhan*, Vol. 08, No. 02, Desember 2022, h. 304.

⁵ Muhammad Yandri, *Desain Pembelajaran yang Berpusat Pada Peserta Didik untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023), h. 22.

⁶ Hasan, Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima' Menggunakan Media Lagu, *Ittihad*, Volume 15 No.28 Oktober 2017, h. 42.

meningkatkan keterampilan mendengar, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian yang relevan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut,⁷ penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸ Penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.⁹

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Praktikum

Pengertian praktikum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bagian dari pembelajaran yang bertujuan agar mahasiswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dari keadaan nyata apa yang diperoleh dari teori. Metode praktikum adalah proses pembelajaran dimana peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.¹⁰

⁷ Rusandi, Muhammad Rusli Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus, *Al Ubudiyah*, Vol 2, No 1, 2021, h. 02.

⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 09.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), h. 25.

¹⁰ Rahmi Fadilla, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Praktikum Untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru”, (*Skripsi*, FTK UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Pekanbaru, 2021), h. 15.

Praktikum juga memiliki beberapa alasan penting yang mengacu pada peranan kegiatan praktikum antara lain ada empat alasan tentang pentingnya pembelajaran praktikum: a) Pembelajaran praktikum membangkitkan motivasi belajar, sehingga peserta didik yang termotivasi belajar akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari sesuatu. b) Pembelajaran praktikum mengembangkan keterampilan dasar melalui praktikum. Dalam hal ini peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan memahami konsep dengan melatih kemampuan mereka mengobservasi dengan cermat, mengukur secara akurat, menggunakan dan menangani alat secara aman merancang dan melakukannya.c) Praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah. Hal ini karena dalam proses pembelajaran praktikum tidak hanya sekedar keterlibatan peserta didik saja, akan tetapi yang peran langsung dari peserta didik dalam identifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis serta membuat dalam laporan.d) Praktikum dapat menunjang materi pelajaran. Dalam hal ini pembelajaran praktikum memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan dan membuktikan teori. Dengan begitu, pembelajaran praktikum dapat menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.¹¹

B. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan sebagai pengganti dari K-13 (Kurikulum 2013) yang berlandaskan konsep Merdeka Belajar serta menekankan peningkatan kualitas pendidikan di mana memiliki fokus pada pemberian materi esensial, pengembangan karakter pelajar Pancasila dan perbaikan mutu kompetensi peserta didik melalui pembelajaran yang fleksibel dan

¹¹ Yan Piter Basman Ziraluo, *Pembelajaran Biologi Implementasi dan Pengembangan*, (Praya: Forum Pemuda Aswaja, 2021), h. 62-63.

efektif. Sebelum resmi diluncurkan dan akan dipakai secara luas pada tahun ajaran 2024, Kurikulum Merdeka sebelumnya memiliki nama Kurikulum Prototipe. Perubahan K13 menjadi Kurikulum Merdeka baru akan secara nasional dilaksanakan di tahun 2024.¹²

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pada Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.¹³

Kurikulum merdeka hadir di tengah tengah kondisi saat ini sebagai solusi untuk menjawab tantangan zaman digitalisasi yang berdampak pada pembentukan karakter peserta didik agar tidak mengalami degradasi moral karena perubahan zaman. Pada prinsipnya kurikulum merdeka ini lebih membebaskan guru dalam memberi atau menyampaikan materi dengan model apa saja yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditentukan oleh guru. Sedangkan kurikulum merdeka ini juga menguntungkan peserta didik yakni dengan belajar sesuai apa yang diminati.¹⁴

Pada tahun ajaran baru 2022/2023 sekolah bisa menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan sekolah. Karakteristik utama dari kurikulum ini dalam mendukung pemulihan pembelajaran

¹² Haetami, *Menejemen Pendidikan Pada Era Perkembangan Teknologi*, (Jakarta: CV Jejak, 2023), h. 72.

¹³ *Ibid...*, h. 304.

¹⁴ Joshua Leonardy & Frisca Lutfi Arfiah, *Peran fisikawan Indonesia Dalam Pengembangan Ilmu Pendidikan, Sains, dan teknologi Sebagai Upaya Membangun Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas di Era Society 5.0*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 32.

adalah: a) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema penting sehingga bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu tersebut dengan sesuai tahapan dan kebutuhannya. Proyek ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi memecahkan masalah dalam berbagai macam kondisi serta menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar. b) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi). Tujuan kurikulum merdeka yaitu fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Beberapa contoh metode pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi yaitu pembelajaran project based learning dan problem based learning. Sekolah juga bukan lagi menekankan hanya pencapaian siswa yang begitu banyak, tetapi fokus terhadap soft skill. c) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan sesuai kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, karena guru, siswa dan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Contohnya, siswa tidak lagi belajar di kelas dengan sekadar menghafal dan membaca buku, namun juga siswa bisa belajar dimana saja untuk membuat suatu proyek.¹⁵

C. Keterampilan *Istima*' (Menyimak)

Keterampilan berbahasa bisa diartikan sebagai kemampuan

¹⁵ Syafira Azkiya, Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta, (*Skripsi: FTK UIN Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2023*), h. 14-15.

dalam menggunakan bahasa. Arti kata terampil adalah kepandaian seseorang melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Dalam bahasa arab, keterampilan berbahasa disebut dengan Al-Maharah Al-Lughowiyah.¹⁶ Salah satu maharah yang paling dasar dalam bahasa arab adalah *Maharah Istima'* (Keterampilan mendengar).

Definisi istima secara Bahasa adalah dari kata sami'a, sam'an, sim'an, sama'an, sama'atan, sama'iyatan yang artinya adalah mendengar. Istima juga diartikan ishgho, yang artinya mendengarkan, memperhatikan atau menguping. Kemahiran menyimak (maharatulistima') mempunyai peranan penting dalam keterampilan berbahasa karena istima' merupakan sarana pertama kali dalam pemerolehan Bahasa selanjutnya. Dari istima' kita dapat mengungkapkan dari apa yang telah kita simak dengan bicara, membaca dan menulis. Dari istima' pula kita dapat mengenal mufrodat, dan tarkib guna menunjang keterampilan bahasa selanjutnya.¹⁷ Dalam Kitab Ta'lim al-Lughoh al-'Arabiyahbaina an-Nadhoriyahwa at-Tathbiq disebutkan bahwa maharah istima (kemampuan mendengar) adalah salah satu dari kemampuan kebahasaan empat (mendengar/istima, berbicara/kalam, membaca/qira'ah dan menulis/kitabah) yang dipelajari mahasiswa pertama kali sebelum pembelajaran kemampuan kebahasaan empat yang lain. Kemampuan mendengar yang baik sangat bermanfaat dalam memahami ide-ide pokok secara terperinci. Dari uraian diatas dapat difahami bahwa betapa pentingnya keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa

¹⁶ Nur Afifah dkk, "Strategi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar", *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 7, 2023, h. 2667.

¹⁷ Muhammad Fathoni, "Pembelajaran Maharah Istima'", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2018, h. 200.

Arab.¹⁸ Dengan keterampilan ini seseorang akan dengan mudah berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik dan lancar.

Tujuan pembelajaran Istima' secara umum dalam konteks pembelajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu mengenali bunyi ujaran, mengidentifikasi kata, frasa dan kalimat, memperoleh informasi, menginterpretasikan, menyimpulkan, merespon, mengapresiasi, mengkritisi dan menilai isi dari bahan yang diperdengarkan. Tujuan pembelajaran Istima berdasarkan pada level-levelnya untuk level pemula sebagai berikut: 1) Mengenali bunyi bahasa Arab. 2) Membedakan bunyi huruf berharakat pendek dan panjang. 3) Membedakan bunyi huruf yang berdekatan makhrojnya. 4) Mengetahui hubungan antara bunyi dengan simbol tulisan. 5) Mengenal bunyi huruf yang bertasdid. 6) Mengenal bunyi huruf yang berharakat ganda (tanwin). 7) Membedakan kata sesuai dengan harakatnya. 8) Membedakan kalimat sesuai dengan intonasinya. 9) Memahami gagasan utama dari paparan yang didengar. Tujuan pembelajaran Istima untuk semua level sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi bunyi ujaran (huruf, kata dan kalimat). 2) Mengkategorisasi berbagai ujaran bahasa Arab. 3) Menentukan gagasan utama dari teks yang didengar. 4) Menangkap kesimpulan dari keseluruhan teks yang didengar. 5) Menganalisis kebenaran kandungan teks yang didengar. 6) Memberikan penilaian terhadap isi teks yang didengar.¹⁹

Disamping tujuan menyimak tersebut, terdapat pula tujuan khusus yang menyebabkan adanya jenis-jenis menyimak. Dalam kegiatan

¹⁸ Qomi Akid Jauhari, Pembelajaran Maharah Istima' di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Tarbiyatuna*, Vol 3, No 1, Januari-Juni, 2018, h. 130.

¹⁹ Prasetyo Muhammad, Nanin Sumiarni, Penerapan Metode Suggestopedia dalam Pengajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa, *El-Ibtikar*, Vol 8, No 2, Desember, 2019, h. 179.

menyimak ada bergai jenis yang bisa dibedakan dalam kategori menyimak. Secara garis besar, jenis menyimak itu menjadi dua kategori, yaitu: (1) menyimak ekstensif dan (2) menyimak intensif. Menyimak ekstensif dibagi menjadi menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak ekestetis, dan menyimak pasif. Sedangkan menyimak Intensif dibagi mejadi menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif, menyimak selektif. Kedua jenis menyimak itu sangat berbeda. Perbedaan itu tampak dalam cara melakukan kegiatan menyimak. Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak terkait hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu bimbingan langsung dari seorang guru. Menyimak Esktensif lebih banyak dilakukan oleh masyarakat secara umum. Misalnya: orang tua dan anak-anak menyimak tayangan sinetron dari sebuah televisi, berita radio, dan lain sebagainya. Menyimak intensif (*intensive listening*) diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Menyimak intensif lebih menekankan kemampuan memahami bahan simakan. Misalnya: dalam menyimak pelajaran di sekolah, guru biasanya menuntut agar siswa memahami penjelasannya. Selanjutnya, untuk mengukur daya serap siswa, guru memberikan pertanyaan.²⁰

Peran Praktikum dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar Siswa Madrasah Aliyah Putri Al- Ishlahuddiny

Hasil dari penelitian ini dibuat berdasarkan data yang di peroleh

²⁰ Novia Nur Afsani, Keterampilan Menyimak Unsur-Unsur Pembangun Cerita Rakyat Dengan Media Film, (*Skripsi*, FTK Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, 2019), h. 05.

dari kegiatan penelitian tentang peran praktikum terhadap keterampilan menyimak siswa yang telah dilaksanakan di kelas X MA Putri Al-Ishlahuddiny yang terdiri dari 15 siswi. Dalam Penelitian ini peneliti ingin mengamati bagaimana cara guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan praktikum dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dan di kelas X MA Putri Al-Ishlahuddiny guru memilih materi tentang pengenalan (التعارف) dengan menggunakan tehnik simak tulis (*istima' dan kitabah*) untuk membantu meningkatkan keterampilan *istima'* siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru mengucapkan kata/ kalimat dalam bahasa Arab secara berulang-ulang dan meminta peserta didik untuk fokus mendengarkan dan menulis apa yang diungkapkan guru sesuai dengan kemampuan mereka mengenai materi tentang pengenalan (التعارف).





Adapun hasil wawancara yang dilakukan, bahwa praktikum memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa dan praktikum juga harus diterapkan langsung dengan menggunakan media atau alat bantu. Dengan adanya media atau alat bantu ini dapat membuat praktikum menjadi lebih menyenangkan bagi siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar serta mampu mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan kemampuan mereka. Akan tetapi fasilitas disekolah tersebut terbatas, sehingga pelaksanaan praktikum untuk meningkatkan keterampilan *istima'* siswa masih belum maksimal.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan salah seorang guru bahasa Arab yaitu Ustadzah Izzati dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa di dalam kelas tersebut merupakan alumni dari sekolah negeri sehingga kosakata yang mereka miliki masih minim. Dengan kurangnya kosakata yang dimiliki, maka hal ini membuat siswa lebih sulit dalam memahami apa yang diucapkan guru mengenai materi pengenalan (التعارف). Oleh karena itu, solusi yang dapat digunakan oleh guru untuk memahamkan materi pada siswa adalah dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Karena dengan menggunakan media, proses pembelajaran menjadi lebih

Jurnal Matluba: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab
Institut Agama Islam Nurul Hakim
Jln. TGH. Abdul Karim No. 01 Kediri Lombok Barat, NTB.
<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/matluba>.

menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan praktikum untuk meningkatkan keterampilan istima' siswa kelas X MA Putri Al-Ishlahuddiny masih belum maksimal dikarenakan kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah sehingga dalam pelaksanaan praktikum guru menggunakan tehnik lama yaitu tehnik simak tulis (Istima' dan kitabah) tanpa adanya bantuan media. Maka dari itu, kurangnya fasilitas ini mengakibatkan keterampilan siswa tidak meningkat.

Daftar Pustaka

- Afsani, Novia Nur. 2019. *Keterampilan Menyimak Unsur-Unsur Pembangun Cerita Rakyat dengan Media Film, Skripsi*, Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Anselmus Yata Mones, Siti Masitoh, Mochamad Nursalim. 2022. "Merdeka Belajar: Legitimasi terhadap Kebebasan dan Tranformasi Pendidikan (Sebuah Tinjauan Pedagogi Kritis Menurut Paulo Freire)." *Yaqzhan* , 8, [2], Desember.
- Azkiya, Shafira. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta, Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fadilla, Rahmi. 2021. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Praktikum Untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru. (Skripsi, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.*
- Fathoni, Muhammad. "Pembelajaran Maharah Istima'." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 1, [1], Juni 2018.
- Haetami. 2003. *Menejemen Pendidikan Pada Era Perkembangan Teknologi*. Jakarta: CV Jejak.
- Hasan. 2017. "Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima' Menggunakan Media Lagu." *Ittihad*, 15, [28] Oktober.
- Jauhari, Qomi Akid. 2018. "Pembelajaran Maharah Istima di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Tarbiyatuna*, 3, [1], Januari-Juni.
- Joshua Leonardy, Frisca Lutfi Arfiah. 2019. *Peran fisikawan Indonesia Dalam Pengembangan Ilmu Pendidikan, Sains, dan teknologi Sebagai Upaya Membangun Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas di Era Society 5.0* . Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Malik, Lolita. 2019. *Profil Laboratorium dan Analisis Pelaksanaan Praktikum Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Pekanbaru. (Skripsi, Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pekanbaru*
- Muhammad. 2011. *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa* . Yogyakarta : Liebe Book Press.
- Alimuddin, Muhammad Rifai Salma Samputri, Sitti Saenab. 2022. "Pengaruh Kegiatan Praktikum Terhadap Kemampuan Prosedural Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Al- Azhar 24 Makassar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2.

- Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito.
- Nur Afifah, Abd. Rahim Razaq, Muhammad Ibrahim. 2023. "Strategi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2, [7].
- Prasetyo Muhammad, Nanin Sumiarni. 2019. "Penerapan Metode Suggestopedia dalam Pengajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa ." *El-Ibtikar*, 8, [2], Desember.
- Rusandi, Muhammad Rusli. 2021. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/ Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah*, 2, [1].
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara.
- Suryaningsih, Yeni. 2017. "Pembelajaran Berbasis Praktikum Sebagai Sarana Siswa untuk Berlatih Menerapkan Keterampilan Proses Sains dalam Materi Biologi." *Bio Educatio*, 2, [2], Oktober.
- Yandri, Muhammad. 2023. *Desain Pembelajaran yang Berpusat Pada Peserta Didik untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP*. Indramayu : CV Adanu Abimata.
- Ziraluo, Yan Piter Basman. 2021. *Pembelajaran Biologi Implementasi dan Pengembangan* . Praya Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja.

Jurnal Matluba: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab
Institut Agama Islam Nurul Hakim
Jln. TGH. Abdul Karim No. 01 Kediri Lombok Barat, NTB.
<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/matluba>.